

BAB IV

SIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari apa yang penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut.

Dalam film animasi *Toki wo Kakeru Shoujo*, lompatan waktu bagi seseorang yang tidak mengetahui fungsi sebenarnya hanya dilakukan dengan alasan untuk bersenang-senang, mengubah sesuatu kejadian yang dianggap merugikan menghindari sesuatu. Kemudian lompatan waktu juga dilakukan ketika ingin memperbaiki sesuatu kejadian atau meralat kata-kata yang dianggap keliru. Sedangkan ketika lompatan waktu yang dilakukan oleh seseorang yang mengetahui fungsinya, digunakan untuk melakukan hal-hal yang penting dan mengubah sesuatu yang esensial seperti untuk melihat sesuatu yang telah hilang dimasanya (masa depan), kemudian untuk mengubah kejadian seperti kesedihan (kematian).

Makna waktu dalam film animasi *Toki wo Kakeru Shoujo*, waktu dipandang sebagai sesuatu yang tidak menunggu siapapun atau dengan kata lain waktu akan terus berjalan. Waktu dipandang sebagai sesuatu yang tidak bisa diubah, seperti ketika waktu diubah maka akibat yang terjadi dalam hal ini efek yang ditimbulkan adalah hal buruk. Juga ketika seseorang melakukan *time leapt* untuk mengubah suatu kejadian maka akan ada yang menggantikan kejadian tersebut. Ini berarti bahwa waktu terus berjalan dan kejadian di dalamnya tidak akan berubah meskipun subjeknya berubah.

Hal lain terkait waktu yang tercermin dalam film animasi *Toki wo Kakeru Shoujo* bahwa setiap hal yang terjadi terhadap seseorang memiliki efek yang berbeda terhadap orang lain yang berada pada posisi ketika waktu tersebut digantikan. Dan seringkali berakibat lebih buruk. Jadi dengan kata lain setiap hal atau kejadian yang terjadi baik itu baik atau buruk diperuntukan hanya untuk seorang pada waktu itu.

Makoto adalah perwujudan/perwakilan dari manusia modern yang hidup di dunia materialistis yang fokusnya pada 'waktu' dan 'uang', dan saat dia melakukan satu kesalahan ia lebih memilih menyesalinya dan mendorong jauh orang disekitarnya. *Anime* ini mengkritik manusia modern yang cenderung materialistis, dan mengingatkan bahwa menaruh prioritas untuk menjaga hubungan antar sesama akan membawa hasil yang yang baik.

Pembuat *anime* ini yang merupakan bagian dari masyarakat Jepang modern yang Monokronik sekaligus juga bagian dari masyarakat yang berpegang pada prinsip kolektifisme, ingin menyampaikan bahwa sebagai orang Jepang yang memegang erat peribahasa 'waktu adalah uang', menyadari bahwa waktu adalah benda penting nan berharga itu suatu hal yang baik. Namun mereka juga ingin menyampaikan kritik sosial untuk manusia modern bahwa hubungan antar manusia pun adalah hal yang penting untuk dijaga, dan ini terlihat dari bagaimana mereka memahami betapa pentingnya waktu bagi mereka.

Waktu pula dipandang sebagai sesuatu yang berharga, dalam hal ini menunjukkan rasa syukur dengan berusaha sebaik-baiknya adalah hal yang seharusnya dilakukan, seperti halnya waktu dalam film animasi *Toki wo Kakeru Shoujo*, waktu sekarang dan segala sesuatu yang dimiliki saat ini mungkin tidak akan ada lagi dan waktu pun tidak bisa diputar kembali.

